BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk memberikan perbaikan untuk menjawab perubahan zaman yang terus menimbulkan beragam permasalahan yang semakin kompleks, munculah beragam program pemerintah berupa kurikulum yang terus memberikan penawaran untuk menciptakan perbaikan dan pengembangan bangsa Indonesia khususnya dalam persekolahan, memupuk para penerus bangsa hingga jauh memprediksi masa depan yang akan dihadapi untuk menciptakan negara Indonesia yang mampu bersaing dengan negara lainnya. Hal tersebut secara sistematis disusun dan dikaji secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang relevan dalam memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia agar menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Kemunculan kurikulum 2013 menimbulkan beragam fenomena yang terjadi, dimana perbedaan-perbedaan menjadikan kesulitan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013, beragam fenomena terjadi dalam proses pendidikan mengenai *input* dan *output* nya, dimana pengembangan pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses selama implementasinya berlangsung, sehingga perlu adanya kontrol dalam menanggapi fenomena yang terjadi dalam perubahan kurikulum, keberlangsungan proses pendidikan tidak terlepas tentang tahap ketercapaian untuk mengukur keberhasilan maupun evaluasi untuk masa mendatang, dengan demikian bahwa pendidikan disusun secara terstruktur untuk memberikan tampilan pada saat prosesnya berlangsung, hal ini tentunya sangat penting sebagai hal yang teus dikaji untuk mendapatkan pendidikan yang mampu melahirkan generasi emas suatu bangsa.

AGI PRIATNA, 2016
"PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fenomena yang terjadi dilapangan diantaranya, *pertama,* para guru merasa terbebani dengan adanya kurikulum 2013, dimana para guru kurang memberikan perhatian terhadap suatu hal yang baru, sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Padahal pembaharuan kurikulum memberikan peluang kepada guru untuk terus mengembangkan kemampuannya. Dengan begitu bahwa kecenderungan guru untuk menerima hal-hal yang baru sangat sulit, mengingat para guru harus kembali belajar dan mencoba hal yang baru, dengan kata lain para guru harus keluar dari "*comfort zone"*untuk mengembangkan secara terus menerus tingkat profesionalisme. Seharusnya guru menyambut dengan motivasi setiap perubahan dalam proses pendidikan, karena dengan diawali dengan motivasi tinggi para guru memiliki daya juang dalam belajar maupun mengaplikasikan apa yang seharusnya dikembangkan untuk kebaikan para peserta didik

Kedua, Buku teks sebagai salah satu bahan ajar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah tidak mengikuti alur pendekatan proses pengambilan keputusan dan pendekatan pemecahan masalah (Somantri, 2001 hlm 133). Dimana proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS seharusnya lebih mengembangkan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuan dari IPS itu tercapai, dimana menciptakan peserta didik yang mampu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan menjadi warga negara yang baik. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran dikelas para guru terbawa arus oleh buku teks dan menjadikan guru hanya sebagai sosok yang mentransfer pengetahuan, berupa teori dan materi-materi, sehingga tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih dan mengembangkan sikap maupun keterampilannya dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu permasalahan. Penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran harus sebaik mungkin bisa digunakan oleh guru dikelas, karena bila penggunaan buku teks kurang dikembangkan oleh guru, dikhawatirkan guru terjebak

AGI PRIATNA, 2016
"PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh buku teks dan menjadi kaku sehingga tidak mengembangkan sikap maupun keterampilan peserta didik. Hal ini sangat perlu diperhatikan mengingat guru-guru di Indonesia sangat bergantung sekali terhadap buku teks, dan cenderung proses pembelajaran di dalam kelas hanya memindahkan apa yang ada didalam buku dan di transfer kepada peserta didik, sehingga perlu adanya perhatian khusus kepada buku teksterhadap penggunaannya untuk lebih mengembangkanbuku teksyang lebih bermakna dan membuat proses pembelajaran menjadi berarti bagi peserta didik.

Penggunaan teks dalam setiap mata pelajaran sangat mutlak perlu diadakan, salah satunya dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana proses dalam menentukan pembelajaran yang tepat perlu dukungan dari buku teks yang sesuai agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Namun dalam kenyataannya, buku teks IPS masih memiliki kekurangan, dimana materi ajar dalam IPS cakupannya masih sangat luas dan sulit untuk dikuasai, karena begitu banyak materi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran IPS. Dalam buku teks yang sudah tersedia saat ini belum menampakan keutuhan dalam pembelajaran IPS yang bermakna, maka dari itu perlu dikaji secara lebih aktual, dimana buku teks dalam mata pelajaran IPS yang di sediakan lebih kepada aktualisasi, pemahaman dinamika kehidupan, dan pembentukan karakter.

Ketiga, pada kurikulum 2013 lahirlah kompetensi inti yang menjadikan capaian dalam proses pembelajaran, kompetensi inti ini terdiri dari aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi tersebutlah yang harus di capai dalam proses pembelajaran, dimana pada kurikulum sebelumnya hal tersebut tidak dimunculkan secara baku. Namun di kurikulum 2013 munculnya kompetensi inti maka tujuan guru sangat jelas dalam proses pembelajaran, dimana selain mentransfer ilmu, guru pun harus mentransfer nilai, dan mengembangkan keterampilan peserta didik, sehingga perlu ada upaya

yang serius dalam mengembangkannya.Kendati demikian, kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana memunculkan aspek pengembangan karakter yang pada kurikulum sebelumnya tidak terlalu mencolok, hal ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi para guru sebagai garda terdepan untuk mengembangkan sebuah proses pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter peseta didik. Dimana proses pendidikan harus mengembangkan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter (UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pada studi pendahuluan mengenai kurikulum 2013 dapat dihimpun informasi bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pengembangan karakter bagi peserta didik, sehingga dalam kurikulum 2013 pengetahuan bukanlah aspek pengetahuan yang diutamakan, meskipun hal tersebut sama pentingnya dengan aspek yang lainnya. Pengembangan kurikulum tentunya mempersiapkan para peserta didik untuk hidup dalam tatanan kehidupan yang mampu menghadapi beragam tantangan melalu pengetahuan, sikap, keterampilan dan meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menyesuaikan diri dengam kehidupan yang berubah-ubah. Khususnya pada kurikulum 2013 merupakan suatu urgensi dalam bidang pendidikan dalam memperbaiki beragam fenomena maupun permasalahan yang terjadi pada masyarakat, dimana kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan penalaran bukan hanya sekedar pengetahuan saja

Alawiyah (2013, hlm. 11) menyatakan bahwa pada Kurikulum 2013, peserta didik dan guru diberikan buku yang telah disusun oleh pusat. Namun, beberapa waktu terakhir, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik.

Beberapa temuan tersebut antara lain masih adanya analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada peserta didik karena mengandung kata-kata kasar, dan beberapa materi atau bahan bacaan tidak sesuai dengan usia peserta didik. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi tim pengembangan buku teks untuk benar-benar mengkaji kelayakan isinya. Hal ini juga memperlihatkan kelemahan guru sebagai penyaring konten ketika menggunakan buku tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puslitbang (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap aspek hubungan fungsional antara proses pembelajaran dalam buku guru dengan buku peserta didik yang masih kurang antara lain dalam hal mendeskripsikan pendekatan saintifik dalam buku peserta didik, dan mendeskripsikan penilaian sesuai dengan standar penilaian dalam buku peserta didik (tugas, latihan, tes, dan lain-lain).Selain itu Puslitbang (2013, hlm. 13) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap buku teks pelajaran dalam aspek memahami hubungan aktivitas, sumber, media/alat dan pembelajaran/penilaian dalam buku teks pelajaran yang masih kurang dalam hal diantaranya, memberikan contoh aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kompetensi tertentu dalam buku peserta didik, memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas di dalam buku peserta didik, menentukan referensi/sumber belajar yang relevan dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan aktivitas dalam buku peserta didik, dan membuat instrumen penilaian di dalam buku peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.

Kaitannya dalam pengembangan kurikulum 2013 bahwa seluruh unsur harus mampu mengembangkan tujuan dalam pencapaian kompetensi inti, salah satunya mengenai buku teks. Sunarno (2013 hlm 5) menyatakan bahwa kompetensi guru tidak hanya harus mampu menguasai bahan ajar (*content*) yang harus dibelajarkan, tetapi juga harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menantang bagi peserta

didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus lebih banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan proses, sehinga peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengharuskan guru agar mampu memberikan pembelajaran yang bermakna walaupun pada dasarnya pengembangan proses pembelajarannya terkait pada bahan ajar, agar mampu memberikan arahan yang tepat dan terstruktur, sehingga guru tinggal mengaktualisasi proses pembelajaran dengan kehidupan peserta didik di masyarakat.

Peranan buku teks dalam kepentingan pembelajaran merupakan hal yang sangat besar sekali, karena pada dasarnya peserta didik bukan hanya mengembangkan ingatannya sendiri namun dengan arahan yang tepat melalui bahan ajar sebagai jalur dalam proses berfikir mereka, sehingga dengan menggunakan buku teks yang tepat para peserta didik mendapatkan informasi-informasi yang utuh dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, ketersedian bukuteks merupakan hal yang sangat penting, penggunaan buku teks bertujuan untuk memenuhi kompetensi inti dalam suatu mata pelajaran. Peran bukuteks dalam proses pendidikan memang sangat penting sekali, karena merupakan sesuatu yang menjadi *tools* utama dalam melengkapi proses pembelajaran, namun pada kenyataanya masih saja bahan teks belum memberikan efek yang tidak maksimal dan masih memiliki keterbatasan, sehingga sulit sekali memaksimalkan proses pembelajaran, materi yang terlalu luas atau terlalu sempit, terkadang terlalu dangkal atau sangat dalam, ataupun jenis materi yang tidak sesuai di ajarkan pada peserta didik, dan dampak yang terparah bahwa bahan ajar sulit di *explore* oleh pendidik. Ketidaksesuaian bahan ajar dapat menjadi salah satu penghambat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapaian, dan menjadikan proses pendidikan tidak maksimal, dengan hal demikian dikhawatirkan pendidikan sulit menciptakan peserta didik yang memiliki

integritas tinggi, dan dampak terburuknya bahwa peserta didik menjadi beban bagi bangsa dan negara

Pada mata pelajaran IPS perlu sekali bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar mampu mengembangkan diri pada arah yang lebih baik, sehingga mampu menjawab setiap tantangan zaman, memiliki bekal dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu mengambil keputusan yang benar, namun hal tersebut bukan semata-mata di dapatkan dengan hanya membaca buku teks tapi pendidikan khususnya mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk secara langsung berlatih dan mempraktikannya di kehidupan nyata. Sehingga sebagai upaya memperbaiki kehidupan kedepannya, diperlukannya pendidikan yang mengarahkan dan memberikan bekal pada peserta didik, bukan sekedar hanya pada penguasaan materi secara tertulis, namun mengembangkan peserta didik yang memiliki keyakinan dalam melanjutkan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Diantara berbagai usaha dalam memperbaiki proses pembelajaran salah satunya adalah melalui penggunaan buku teks yang baik dan tepat dalam setiap proses pembelajaran, dimana buku teks memberikan arahan serta memberikan informasi dalam ketercapaian dalam setiap proses pembelajaran. Bukuteks merupakan salah satu komponen hal yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur, dimana pembelajaran mampu memberikan porsi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tidak menciptakan muatan yang tumpang tindih dalam jenjang pendidikan, hal ini tentunya sebagai upaya mengembangkan buku teks yang mampu memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya buku teks mampu memberikan informasi-informasi yang tepat bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, dimana pengembangan kemampuan peserta didik merupakan suatu proses yang harus bisa di pantau untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai

capaian proses pembelajaran dan keberlangsungan materi yang tepat sebagai acuan pembelajaran bagi peserta didik.

Beragam upaya yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari pengembangan kurikulum, dimana penyesuaian dalam bahan ajar sangat erat kaitannya dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, dari hal tersebut tentunya dapat di asumsikan bahwa bukuteks akan terus berubah mengikuti perkembangan kurikulum, tentunya hal tersebut sangat di sadari bahwa perkembangan kurikulum sebagai upaya menjawab tantangan perubahan kebutuhan para peserta didik. Hal ini menganggap bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam kurikulum itu sendiri. Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku peserta didik dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku teks serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013 hlm 19)

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dalam pengembangan kurikulum 2013 dan sebagai evaluasi dalam menjembatani perubahan kepada kurikulum nasional. Penelitian yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam mengevaluasi kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran IPS dalam kurikulum nasional berbentuk buku teks. Pengembangan buku teks sebagai upaya untuk mencapai kompetensi inti dalam proses pendidikan di Kurikulum 2013 tentunya mempunyai tantangan tersendiri, sehingga perlu adanya suatu kajian yang mengevaluasi proses keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia untuk melihat sampai dimana ketercapaian hingga saat ini, dimana proses kurikulum 2013 saat ini sebagai jembatan dalam meluncurkan kurikulum nasional yang pada tahun 2018 akan di rilis, maka sepatutnya perlu di adakan survey dalam melihat pengembangan buku teks pada kurikulum 2013 khususnya pada mata

pelajaran IPS agar muncul alternatif perbaikan dalam menyongsong kurikulum nasional pada tahun 2018. Maka dari itu, peneliti sendiri tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut sebagai kontribusi dalam mempersiapkan kurikulum nasional dan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Buku TeksTerhadap Ketercapaian Kompetensi Inti Pada Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas untuk mengarahkan pembahasan maka dirumuskanlah masalah pokok danagar penelitian ini lebih terarah, maka masalah pokok tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut?

1. Bagaimana gambaran penggunaan buku teks dan ketercapaian kompetensi inti peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung?
2. Bagaimana penggunaan buku teks terhadap keteracapaian kompetensi inti peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini akan diuraikan dan untuk lebih memperjelas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami gambaran penggunaan buku teks dan ketercapaian kompetensi inti peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung
2. Menganalisis pengaruh penggunaan buku teks terhadap ketercapaian kompetensi inti peserta didik pada pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMPN Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
   b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu kajian dalam pengembangan buku teksIPS terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan
2. **Manfaat Praktis**.

   Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai data untuk melihat pengaruh buku teks terhadap ketercapaian kompetensi inti dalam mata pelajaran IPS di Kota Bandung, diantaranya berbagai pihak yang tercakup sebagai berikut:

   a. Untuk guru

      Untuk bahan masukan bagi guru dalam menggunakan dan mengembangkan penggunaan buku teks agar tercapainya kompetensi inti dalam mata pelajaran IPS
   b. Untuk peserta didik

      Untuk membantu peserta didik agar mampu mencapai kompetensi inti pada mata pelajaran IPS
   c. Untuk Peneliti

      Untuk membantu peneliti dalam menggunakan buku teksIPS agar mampu tercapainyakompetensi inti dalam mata pelajaran IPS, sehingga mampu mengembangkan proses pembelajaran IPS yang lebih bermakna

E. Sistematika Penelitian

AGI PRIATNA, 2016
"PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penelitian

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan-rujukan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang di kaji di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: Lokasi penelitian, subjek populasi penelitian, subjek sample penelitian, dasain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Di dalam bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil pengolahan data penelitian dan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama dilakukannya penelitian.

Bab V Simpulan, Saran dan Implikasi. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang di ajukan dalam penelitian ini.

AGI PRIATNA, 2016
"PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AGI PRIATNA, 2016
"PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI INTI PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 DI SMPN KOTA BANDUNG"
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu